



## KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XI MA MU'ALLIMIEN BOGOR

Yulia Adiningsih<sup>1</sup>, Siti Hobsah<sup>2</sup>  
STKIP Muhammadiyah Bogor

Korespondensi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
[yuliaadiningsih20@gmail.com](mailto:yuliaadiningsih20@gmail.com)

### ABSTRAK

Rendahnya kebiasaan membaca banyak dijumpai di dunia pendidikan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman. Kenyataan menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar diukur berdasarkan standar nilai kelulusan yang tinggi. Hal ini menuntut siswa agar memprioritaskan kegiatan membaca dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan. Jika kebiasaan membaca sudah tercipta maka kemampuan membaca pemahamanpun akan tercipta dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan membaca, kemampuan membaca pemahaman dan hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis korelasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui angket kebiasaan membaca dan tes kemampuan membaca pemahaman. Umumnya siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki kebiasaan tingkat tinggi. Begitu pula dengan kemampuan membaca pemahamannya, hampir semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi dan hanya satu orang yang memiliki kemampuan tingkat sedang. Demikian pula dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,614. Hasil ini apabila dikonsultasikan pada pedoman kriteria rentang nilai korelasi koefisien terletak antara 0,600 sampai dengan 0,800. Berdasarkan koefisien tersebut terdapat hubungan yang cukup. Dengan demikian, hipotesis alternatif (ha) yang diajukan "diterima" sedangkan hipotesis nol (ho) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel x dan y "ditolak". Kesimpulan yang diterima pada penelitian ini adalah bahwa besarnya pengaruh variabel x (kebiasaan membaca) dengan variabel y (kemampuan membaca pemahaman) sebesar 37,69 %. Hal ini mengisyaratkan bahwa ada 63,31 % faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca, Kemampuan Membaca Pemahaman

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas yang dapat memperluas dan menambah cakrawala pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat terutama dalam teknologi printing (percetakan), maka semakin banyak informasi yang terkandung di dalamnya. Pada semua jenjang pendidikan kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa.

Keterampilan membaca memang amat diperlukan oleh siapapun yang mulai memasuki dunia informasi melalui media tulis, baik dengan media buku maupun media lain, termasuk jaringan yang semakin maju. Oleh sebab itu, sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca memerlukan pelatihan dan strategi khusus guna memperoleh hasil yang optimal dari apa yang kita inginkan. Dengan membaca, siswa akan mendapatkan berbagai ilmu dan informasi yang sebelumnya tidak pernah didapatkan. Semakin banyak membaca maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang diperoleh.

Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia. Siapapun yang membaca jendela tersebut maka akan dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik yang terjadi pada masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Dengan kegiatan membaca banyak manfaat yang dapat diperoleh baik dari penambahan kosakata baru maupun sejumlah ilmu yang diperoleh. Maka, membaca harus dilakukan terus menerus oleh siswa dan dilakukan atas dasar kebutuhan sehingga mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dengan maksimal. Namun, jika siswa membaca atas dasar paksaan maka informasi yang ia dapatkan tidak akan maksimal.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks dan bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Melainkan pembaca harus berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif karena kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya. Dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Bagi siswa, membaca tidak sekadar berperan dalam menguasai bidang studi yang dipelajarinya saja, tetapi berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang melalui membaca. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipahami dan diketahui sebelum diaplikasikan. Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan (DP. Tampubolon, 1987).

Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill) dan keterampilan menulis (writing skill).

Empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterampilan yang erat sekali kaitannya satu sama lain dan saling berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa sehingga ada sebuah ungkapan "*Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya*". Semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Aktivitas dan tugas membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kegiatan ini akan menentukan kualitas dan keberhasilan seorang siswa sebagai peserta didik dalam studinya. Seorang guru di sekolah hendaknya dapat memberi motivasi siswa dalam dua segi, yakni kemampuan membaca. Hal ini seorang guru bahasa Indonesia perlu memilih suatu metode yang tepat untuk mencapai tujuan seperti yang tercantum dalam kurikulum SMA.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, membaca pemahaman di kelas XI MA berdasarkan KTSP 2006 yaitu pembelajaran memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif. Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Minat membaca tidak tumbuh secara otomatis hal ini perlu dirangsang agar dapat tumbuh secara baik. Minat belajar anak sangat penting dalam proses pembelajaran dari dalam minat memiliki pengaruh cukup besar dalam belajarnya. aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Di sini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.

Rendahnya kebiasaan membaca siswa banyak dijumpai di dunia pendidikan. Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di sekolah tingkat Madrasah Aliyah (MA) tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru dalam sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini perlu dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca siswa ketika masih kecil. Peran orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan anak dalam membaca.

Kenyataan menunjukkan bahwa soal-soal Ujian Nasional (UN) pun terutama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur atau plot, amanat, latar, dan sebagainya. Tanpa memiliki kemampuan membaca pemahaman, maka siswa mustahil dapat menjawab soal-soal tersebut. Di sinilah peran penting membaca pemahaman untuk menentukan jawaban yang benar belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan yang begitu tinggi. Hal ini memicu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana kebiasaan membaca dan pemahaman siswa di Sekolah Menengah Tingkat Atas.

Berdasarkan uraian masalah di atas, dalam penelitian ini rumusan dibatasi:

1. Bagaimana kebiasaan membaca siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor?

Untuk membentuk kebiasaan pada diri seseorang butuh waktu yang relatif lama. Kebiasaan seseorang khususnya, dalam kebiasaan membaca dapat dibentuk apabila ada aspek pendukung minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca. Minat merupakan faktor yang unik dari setiap individu, biasanya bersifat spesifik dan tidak dapat dipaksakan atau disamakan untuk setiap individu karena minat itu termasuk objektif, artinya setiap individu cenderung selalu berhubungan dengan objek yang berada di lingkungannya dengan cara yang berbeda. Dalam menerapkan kebiasaan membaca pada anak, faktor minat menduduki posisi yang sangat penting karena jika anak telah memiliki minat untuk membaca, maka akan meningkatkan kebiasaan membaca pada dirinya. Selain kedua aspek tersebut, kegiatan membaca dapat menjadi suatu kebiasaan apabila kegiatan tersebut ditanamkan menjadi suatu kewajiban dan kebutuhan yang mendasar.

Kebiasaan membaca adalah suatu aktivitas yang rutin dilakukan dalam proses penalaran untuk mencapai pemahaman terhadap gagasan dan informasi yang didapatkan melalui lambang-lambang yang ada baik tertulis maupun tidak.

Menurut Tampubolon (1987), “Kebiasaan membaca adalah kegiatan yang telah mendarah daging pada diri seseorang dan telah membudaya pada suatu masyarakat.”

Aktivitas membaca tidak hanya membutuhkan mulut untuk mengeja dan mata untuk melihat, akan tetapi aktivitas membaca membutuhkan penalaran untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan. Penalaran dan aktivitas kognitif terletak jauh dan tersembunyi dari aktivitas mata dan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca merupakan aktivitas kognitif seseorang yang tidak dapat dilihat hanya dengan indra karena aktivitas kognitif tidak akan bisa tampak jika kita mendalaminya.

Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang rutin dan telah mendarah daging dalam diri seseorang serta telah membudaya dalam masyarakat dilakukan dalam proses penalaran untuk mencapai pemahaman terhadap gagasan dan informasi yang didapatkan melalui lambang-lambang yang ada baik tertulis maupun tidak.

Kebiasaan membaca efisien adalah kebiasaan membaca yang disertai minat-minat yang baik dan keterampilan membaca efisien telah sama-sama berkembang dan maksimal.

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan (Depdikbud, 1991).

Menurut Chaplin, *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan Caplin dalam Filed Under, 2012). Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik (Robbins, 2012).

Menurut Hari Kridalaksana, “Kemampuan berarti Kompetensi adalah pengetahuan yang bersifat abstrak dan bersifat tidak sadar (Kridalaksana, 2001).

Ada pula pendapat lain menurut Akhmad Sudrajat yang menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan (Akhmad Sudrajat, 2012). Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini memengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, pengetahuan seseorang yang dibawa sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dalam melakukan suatu perbuatan yang bersifat abstrak dan bersifat tidak sadar.

Setiap individu memiliki dan diberi anugerah kemampuan. Namun, kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, khususnya dalam kemampuan membaca. Meskipun kemampuan yang dimiliki berbeda, tetapi setiap individu akan mampu meningkatkan dan mencapai kemampuan membaca secara maksimal apabila ditunjang dengan kebiasaan membaca yang efisien. Metode-metode, teknik-teknik membaca yang efektif, efisien serta motivasi dan minat baca yang tinggi, selain itu sarana yang diperlukan dalam kegiatan membaca seperti bahan-bahan bacaan yang baik tersedia. Jika seluruh penunjang di atas telah terpenuhi, maka kemampuan membaca akan tercapai oleh setiap individu secara maksimal.

Menurut Nurhadi, “Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang setelah ia dapat berkomunikasi lisan, atau dengan kata lain, dalam urutan perolehan kemampuan berbahasa (urutan normal), komunikasi lisan mendahului komunikasi tulis”.

Menurut Ahmad, “Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam materi cetak” (Ahmad. 1996).

Sedangkan menurut Tampubolon, “Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan”.

Nurgiyantoro mengemukakan, “Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana baca Burhan (Nurgiyantoro, 2001).

Kemampuan membaca akan menjadi dasar ketika kita telah menghadapi bahan-bahan yang berhubungan dengan membaca. Sumber kemampuan membaca berasal dari diri pribadi dan segala potensi yang ada. Namun, kemampuan itu akan terlihat dan berkembang setelah melalui proses belajar, baik belajar dalam bentuk formal, informal, dan non formal.

Kemampuan membaca harus diimbangi oleh pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kritis harus mampu menemukan bagian-bagian penting dari bacaan tersebut secara tepat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang setelah ia dapat berkomunikasi secara lisan atau dengan kata lain dalam urutan normal, komunikasi untuk mengukur kecepatan membaca, melihat dan memahami isi atau informasi secara keseluruhan dalam suatu materi cetak atau media baca.

Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca intensif yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini, pembaca

dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok serta perincian-perincian penting. Membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik. Membaca pemahaman pada hakikatnya merupakan kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan baik yang tersirat mau pun yang tersurat. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman si pembaca tidak hanya dituntut sekadar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman yang telah ia alami.

Menurut Suhendar dan Pien Supinah membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bacaan dibaca selesai (Suhendar., 1992).

Menurut Tarigan, “Membaca pemahaman yaitu sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesusastraan, resensi kritis, dan pola-pola fiksi”.

Menurut Soedarso, membaca pemahaman adalah “Kegiatan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian.”

Sedangkan menurut Bond dkk, dalam Harnas dkk, bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis.

Dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan pembaca dituntut untuk mengetahui serta memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna yang terkandung dalam lambang-lambang tulis dan mengetahui hal-hal pokok, perincian-perincian penting, standar kesusastraan, resensi kritis dan pola fiksi yang diungkapkan pengarang sehingga pembaca mendapat kepuasan tersendiri setelah bacaan dibaca selesai.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis korelasional. Metode ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti pada siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengunjungi MA Mu'allimien Leuwiliang Bogor, khususnya kelas XI.

Melakukan Proses Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam proses pengambilan data, penelitian ini dimulai dengan terlebih dahulu melakukan proses kegiatan belajar tentang membaca pemahaman di kelas XIA MA Mu'allimien.

Menyebarkan Angket (Kusioner) kebiasaan membaca kepada responden sebanyak sampel yang telah ditentukan yaitu 30 orang.

Menyebarkan tes kemampuan membaca pemahaman kepada responden sebanyak sampel yang telah ditentukan yaitu 30 orang.

Agar data yang terkumpul dapat terbaca dan penelitian ini dapat dipercaya maka data tersebut harus dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment (*Product Moment Corelation*) untuk menghubungkan korelasi antara variabel X dan Y. sebelum dilakukan uji hipotesis dilaksanakan uji persyaratan analisa data menggunakan uji linieritas :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2)((N \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Korelasi antara variable X dan Y  
X : Hasil kebiasaan membaca siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Bogor.  
Y : Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Bogor.  
 $XY$  : Hasil kali 2 variabel antara X dan Y  
N : Jumlah sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data utama penelitian yang akan dideskripsikan meliputi data tentang kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Data yang akan diinterpretasikan meliputi data angket kebiasaan membaca dengan data hasil tes kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengelolaan data diberikan interpretasi terhadap hasil kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut :

Berdasarkan tabel di atas (skor angket) tentang kebiasaan membaca dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada jawaban "selalu" dengan jumlah 216 dengan presentase 72%, jawaban "sering" dengan jumlah 159 dengan presentase 53% , jawaban kadang-kadang dengan jumlah 137 dengan presentase 45,6%, jawaban "pernah" dengan jumlah 79 dengan presentase 26,33% dan jawaban tidak pernah dengan jumlah 9 dengan presentase 3%.

Berdasarkan data di atas dapat dihitung skor rata-rata dengan menggunakan  $\sum Y/N$ . Maka diperoleh skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut,  $2225/30 = 74,17$ .

Selain itu, data hasil kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman dapat diinterpretasikan dengan menggunakan acuan nilai sebagai berikut :

Berdasarkan data di atas pada umumnya siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca tinggi. Hal ini terbukti dari 30 siswa seluruhnya memiliki kebiasaan membaca tingkat tinggi. Artinya 100% siswa memiliki kebiasaan membaca tingkat tinggi.

Demikian pula dengan kemampuan membaca pemahaman hampir semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi. Hal ini terbukti dari 30 orang siswa, hanya 1 orang yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat sedang dan 29 orang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi. Artinya hanya 2% yang memiliki kemampuan membaca tingkat sedang dan 98% memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi.

Untuk membuktikan hipotesis data-data tersebut, selanjutnya akan dianalisis untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2)((N \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Selanjutnya untuk memperoleh nilai rxy, maka terlebih dahulu disiapkan table perhitungan.

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa angka korelasi antara variabel X dan variabel Y yang bertanda positif jika besarnya rxy yang telah diperoleh ialah 0,614 ternyata terletak antara 0,600 sampai dengan 0,800. Berdasarkan pedoman kriteria rentang nilai korelasi koefisien dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel x dan variabel y merupakan korelasi yang cukup.

Dengan demikian secara sederhana dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara kebiasaan membaca siswa dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Jadi, Kebiasaan membaca siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor memiliki hubungan terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 37,69 % dan sisanya 62,31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis.

Dari hasil perhitungan, dapat diketahui adanya hubungan positif dan signifikan dari kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor. Hal ini dapat diketahui dari hasil kesimpulan hipotesis di atas, maka makin tinggi variabel kebiasaan membaca akan diikuti oleh kemampuan membaca pemahaman. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan membaca siswa, maka akan semakin baik pula kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebiasaan membaca siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor jika dilihat dari hasil penelitian bahwa jumlah persentase pada nilai keseluruhan angket tentang kebiasaan membaca didapati nilai tertinggi pada jawaban selalu, disusul dengan sering, kadang-kadang, pernah, dan terakhir tidak pernah. Dengan demikian jawaban selalu mendapat 72% lebih tinggi dari jawaban sering dengan nilai 53%. Dapat dibuktikan pula bahwa dari 30 orang siswa seluruhnya memiliki tingkat kebiasaan tinggi atau 100%. Artinya seluruh siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca tinggi.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor jika dilihat dari skor rata-rata menunjukkan angka 74,17. Dapat dibuktikan pula bahwa dari 30 orang siswa hanya terdapat 1 orang (2%) yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat sedang dan 29 orang (98%) memiliki kemampuan membaca tingkat tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa XI MA Mu'allimien Leuwiliang Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil perhitungan data menunjukkan bahwa besar hubungan antara kedua variabel tersebut adalah ( $r_{xy}$ ) 0,614 berada diantara 0,600 – 0,800. Berarti terdapat hubungan antara variabel x (kebiasaan membaca) dengan variabel y (kemampuan membaca pemahaman) yang cukup. Jika dalam uji signifikansi  $t_{hitung}$  4,1166 dan t tabel pada taraf 1% (0,469) dan taraf 5% (0,361) artinya  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada t tabel maka tolak  $H_0$  artinya signifikan. Dengan demikian penelitian mengandung implikasi bahwa adanya kebiasaan membaca cukup menentukan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Angka koefisien penentu adalah sebesar 37,69% menunjukkan bahwa kontribusi kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman adalah sebesar 37,69 dan sisanya 62,31% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, 1996. *Membaca 2* Jakarta : Cipta Karya.

Akhmad, Sudrajat, dalam <http://www.asrori.com/2011/05> *Education, Objek Materi-25* coment

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieneka Cipta

Caplin, dalam <http://www.asrori.com/2011/05>: *Education, Objek Materi-25* coment

Depag RI. 1995. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta.

Harnas, dkk, 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.

<http://chairanigreentea.blogspot.com/2011/03/kebiasaan-membaca-pada-mahasiswa>. Html.

<http://id.wikipedia.org/wiki/kebiasaan>

Depdikbud, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Putaka

Kridalaksana, Harimurti, 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.

Moeliono, dkk. <http://etd.eprint.ums.ac.id>

Nurgiyantoro, Burhan, 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Yogyakarta : BPF.

Nurhadi, 1989. *Bagaimana Meningkatkan kemampuan membaca*. Bandung : CV Sinar Baru

\_\_\_\_\_ 2008. *Membaca Cepat dan Efisien*. Bandung : Sinar Baru.cet 4

Rahim, Farida, 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tarigan, Henry Guntur, 1990. *Membaca Ekspresif*. Bandung : Angkasa.

\_\_\_\_\_, 1979. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Robins dalam <http://www.asrori.com/2011/05> :*Education, Objek Materi-25* coment

Soedarso, 1989. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : PT Gramedia.

Sugiono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suhendar dalam Krisiyanto, dalam <http://krizi.wordpress.com/2011/09/15/bahasa-Indonesia-membaca-pemahaman/> September 15,2011. Leave a coment.

Suhendar, dan Supinah Pien,1992. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Bandung : Pionir Jaya.

Tampubolon, DP, 1987. *Kemampuan Membaca Teknik membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.